



Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Kemampuan Usaha Sebagai Variabel Mediasi Pada Studi Kasus UMKM Bidang Kuliner Di Kecamatan Medan Johor

Jihan Laili¹, Ade Indah Sari², Annisha Suvero Suyar³

^{1,2,3} Manajemen, Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan

jihanlaili44@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha, serta menguji peran Kemampuan Usaha sebagai variabel mediasi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang kuliner di Kecamatan Medan Johor. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya karakter kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja UMKM, namun disadari bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh semangat wirausaha semata, melainkan juga oleh kemampuan teknis dan manajerial dalam menjalankan usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jumlah sampel sebanyak 108 Responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis regresi linear berganda dan uji Sobel untuk menguji efek mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Usaha. (2) Jiwa Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. (3) Kemampuan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha, (4) Kemampuan Usaha memediasi secara signifikan hubungan antara Jiwa Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh karakter kewirausahaan, tetapi juga bergantung pada kemampuan praktis dalam mengelola usaha.

Kata Kunci: Jiwa Kewirausahaan, Keberhasilan Usaha, Kemampuan Usaha, UMKM Kuliner

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu bangsa dan daerah tak terkecuali di Indonesia. Menurut (Subekti & Mawftiq, 2022). Sejak Covid-19 hampir 80% usaha yang dengan kategori besar mengalami kebangkrutan dan UMKM dapat bertahan dalam krisis dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dimilikinya. Bagi sebagian kalangan UMKM dianggap sebagai sektor usaha yang tahan banting sehingga mampu bertahan dalam kondisi apapun. Keberhasilan usaha suatu UMKM dapat dinilai dari besar laba yang di dapatkan, kemampuan berdaya asing, kompetensi dan etika usaha yang merupakan akumulasi dari pengetahuan dan hasil pengalaman selama menjalani usaha, serta terbangunnya citra yang baik di mata konsumen. Keberhasilan sendiri berasal dari kata dasar hasil yang artinya sesuatu yang diadakan, dibuat atau dijadikan oleh usaha, dan berhasil artinya tercapainya sebuah maksud atau tujuan sedangkan usaha artinya kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu usaha (Poerwadarminta, 2017). Oleh karena itu keberhasilan usaha dapat disimpulkan menjadi suatu kondisi atau keadaan tercapainya suatu tujuan yang telah dikerjakan oleh suatu badan, tenaga dan pikiran.

Kunci keberhasilan usaha kecil untuk berhasil karena wirausaha memiliki sudut pandang atau pemikiran yang kreatif, memiliki rasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi, kemudian menerapkannya secara produktif, kemampuan untuk mengenali pasar khusus dan mengembangkan usahanya di pasar tersebut serta memahami atau mengetahui trend. Untuk memiliki otak yang cerdas, salah satu cara yang dapat ditempuh dengan Pendidikan, pada dasarnya Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam perkembangan dunia bisnis. Pikiran tidak hanya mengedepankan pengetahuan tetapi juga meningkatkan kemampuan kerja sehingga akan berpengaruh pada keberhasilan usaha (Prakoso & Kurniati Bachtar, 2022). Berkaitan dengan keberhasilan usaha UMKM, diperlukan jiwa kewirausahaan yang merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovasi ke dalam dunia secara kreatif (Fitriyani et al., 2023).

Guna mendukung jiwa kewirausahaan, maka diperlukan kemampuan usaha dari pribadi itu sendiri. Kendati demikian kemandirian pribadi adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri dalam upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru tanpa harus bergantung dengan orang lain, mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan. Menurut (Yusuf, 2020) untuk menjadi wirausaha yang kuat diperlukan suatu jiwa dan mental yang mandiri yang tidak tergantung pada orang lain. Berjiwa mandiri ini tentu bukanlah sesuatu yang ringan karena berbagai tantangan yang dihadapi sebagai seorang wirausaha pasti akan datang silih berganti. Kemampuan usaha pada prinsipnya meliputi sikap dan keterampilan dari seseorang yang

mengelola suatu usaha dalam memmanage usahanya yang dapat dilihat dari sumber daya manusianya, modal, peralatan, metode, raw material serta strategi pemasaran yang digunakan.

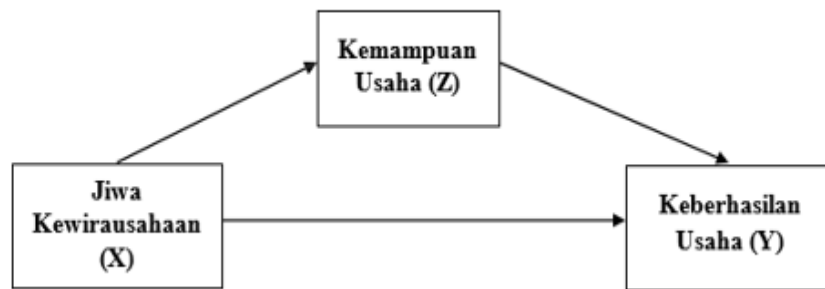
Karakteristik individu akan mempengaruhi keberhasilan usaha, tergantung sejauh mana kemampuan usaha yang dimiliki oleh pengusahanya. Sedangkan studi dari (Gemina et al, 2016) memposisikan kemampuan usaha sebagai variabel mediasi yang berhubungan dengan keberhasilan usaha. Permasalahan dari berbagai penjurur menimpa pelaku usaha kecil, diantaranya adalah organisasi lemah, pemasaran sulit, modal usaha kecil, jiwa kewirausahaan rendah. Kurang memperhatikan lingkungan dan layanan kurang baik (Sukirman, 2020). Berdasarkan data dari tahun 2022-2023 UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Medan Johor mengalami peningkatan, dikarenakan tahun 2022 adanya dampak covid-19 sehingga banyak nya usaha mengalami penurunan, dengan berjalannya waktu bantuan-bantuan dari pemerintah membuat UMKM mengalami peningkatan dengan adanya bantuan dari pemerintah para pelaku UMKM dapat menghubungkan jiwa seseorang jiwa kewirausahaan dan juga lebih mempertahankan kemampuan usaha untuk meningkatkan keberhasilan usaha.

Menurut Sulastris (2017), Jiwa Kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya. Lebih lanjut Hartanti (2018), Jiwa Kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan adanya sikap mandiri yang memiliki kemauan untuk menciptakan inovasi seperti produk baru sehingga jiwa kewirausahaan dapat berkembang dengan keinginan seseorang untuk meningkatkan penghasilan yang mendukung. Kemampuan usaha adalah kemampuan yang dimiliki suatu usaha merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas, dalam artian sejauh mana suatu usaha dapat mencapai hasil maksimal tergantung pada kemampuan usaha yang dimiliki meningkatkan kemampuan usaha dilakukan untuk mewujudkan kompetitif. Gunanya untuk meraih suatu keberhasilan usaha. (Welsa, 2018). Menurut Cham dan Purnama (2020) kemampuan usaha itu pada dasarnya merupakan hasil proses belajar, yang meliputi aspek-aspek knowledge (pengetahuan), attitude (sikap), dan skill (keterampilan).

Keberhasilan usaha bisa diartikan sebagai hasil dari pencapaian secara maksimal atas kegiatan usaha yang menghasilkan materi semakin bertambah. Berikut pengertian Keberhasilan Usaha di kemukakan oleh Herawaty dan Yustien (2019) menyatakan bahwa Tercapainya keberhasilan dari sebuah usaha bisa dilihat dari meningkatnya modal, tenaga kerja yang ada, laba meningkat, volume penjualannya meningkat, volume produksinya juga meningkat. Keberhasilan usaha mempunyai kriteria berdasarkan jumlah tenaga kerja yang mampu mendukung aktifitas usaha, seberapa besar tingkat turn over karyawan (Wibowo & Kurniawati, 2018). Kesimpulan research yang telah dilakukan (Gemina, dkk 2016) adalah kemampuan usaha berdampak signifikan dan lurus pada keberhasilan usaha, dimana jika kemampuan meningkat, maka keberhasilan usaha yang juga akan meningkat. (Purnomo, 2019) mendeskripsikan bahwa ada efek signifikan dari kemampuan usaha pada keberhasilan usaha. Kemampuan usaha memberi efek positif terhadap keberhasilan usaha. Kemampuan usaha dipandang penting untuk pertumbuhan dan keberhasilan usaha (Mitchellmore & Rowley, 2016).

Menurut Almaidah dan Enderwati (2019), Jiwa kewirausahaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan usaha. Jiwa kewirausahaan jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya dengan menangkap peluang nilai bisnis dan mengelola sumber daya mewujudkannya, merupakan kemampuan untuk menjalankan sebuah pekerjaan yang berdasarkan pada keterampilan dan pengetahuan. Kemampuan adalah hasil dari Latihan atau praktek. Menurut Balqish (2015) Jiwa kewirausahaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Seorang wirausaha adalah seorang yang mempunyai karakteristik jiwa wirausaha seperti percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko. Kepemimpinan, dan berorientasi ke masa depan. Hal tersebut juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mencapai suatu keberhasilan.

Kemampuan usaha memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Seseorang yang memiliki kompetensi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif, kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha, kemampuan dan kemauan mencari peluang, kemampuan dan keberanian mengambil resiko, dan kemampuan untuk mengembangkan ide serta sumber daya. Keberhasilan usaha sangat tergantung pada tinggi atau rendahnya usaha. Usaha yang kurang semangat atau penuh dengan keraguan akan membuat kegagalan (Suryana, 2018). Menurut Sulastris (2017) dan Balqis (2017), Jiwa kewirausahaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan kemampuan usaha sebagai variabel mediasi. Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri, memiliki kemampuan untuk mengambil risiko, memiliki semangat untuk bersaing, memiliki rasa kepercayaan diri, memiliki dorongan untuk berprestasi, yakin dan mempunyai dorongan jiwa kewirausahaan yang kuat.



Sumber: Oleh peneliti (2025)
 Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Adapun hipotesis penelitian menjelaskan bahwa: (1) Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Usaha. (2) Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. (3) Kemampuan Usaha berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. (4) Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, Penelitian ini berlokasi pada UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Medan Johor, Sumatera Utara yang bertempat di Jalan Karya Cipta No. 16. Pada penelitian ini jumlah populasi UMKM Bidang Kuliner sebanyak 108 pada tahun 2023 berdasarkan data UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Medan Johor, Sumatera Utara. Dengan kriteria wirausahawan di bidang kuliner skala besar maupun kecil yang telah berwirausaha sebelum covid-19 dan berhasil bertahan selama periode covid-19 hingga sekarang, dengan rentang waktu berdirinya usaha minimal 5 tahun. Penelitian ini menggunakan *Stratified Sampling* yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Sugiyono 2017). Tanggapan yang lebih baik dapat di berikan kepada seluruh populasi, terlepas dari stratifikasinya, dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana. Maka jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 108 sampel. Analisis yang digunakan ialah *path analyze* (intervening) dengan alat analisis penelitian menggunakan SPSS versi 25.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Jiwa Kewirausahaan (X)	JK1	0.747	0.1609	Valid
	JK2	0.875	0.1609	Valid
	JK3	0.808	0.1609	Valid
	JK4	0.823	0.1609	Valid
	JK5	0.747	0.1609	Valid
	JK6	0.892	0.1609	Valid
	JK7	0.788	0.1609	Valid
	JK8	0.842	0.1609	Valid
	JK9	0.875	0.1609	Valid
	JK10	0.808	0.1609	Valid
	JK11	0.823	0.1609	Valid
	JK12	0.747	0.1609	Valid
	JK13	0.893	0.1609	Valid
	JK14	0.788	0.1609	Valid
	JK15	0.843	0.1609	Valid
	JK16	0.893	0.1609	Valid
	JK17	0.810	0.1609	Valid
Keberhasilan Usaha (Y)	KBU1	0.897	0.1609	Valid

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kemampuan Usaha (Z)	KBU2	0.756	0.1609	Valid
	KBU3	0.821	0.1609	Valid
	KBU4	0.725	0.1609	Valid
	KBU5	0.891	0.1609	Valid
	KBU6	0.313	0.1609	Valid
	KMU1	0.816	0.1609	Valid
Kemampuan Usaha (Z)	KMU2	0.814	0.1609	Valid
	KMU3	0.668	0.1609	Valid
	KMU4	0.856	0.1609	Valid
	KMU5	0.809	0.1609	Valid
	KMU6	0.801	0.1609	Valid
	KMU7	0.856	0.1609	Valid
	KMU8	0.797	0.1609	Valid

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Reliabilitas

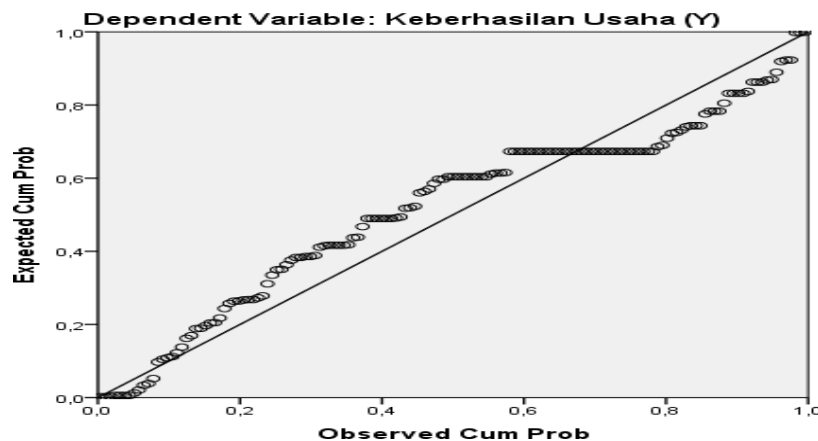
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
X (Jiwa Kewirausahaan)	0,970	$\geq 0,70$	Reliabel
Y (Keberhasilan Usaha)	0,831	$\geq 0,70$	Reliabel
Z (Kemampuan Usaha)	0,921	$\geq 0,70$	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Gletsjer

Tabel 3. Hasil Uji Gletsjer

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	t	Sig.	
1 (Constant)	,097	,836		,116	,907
Jiwa Kewirausahaan (X)	,000	,008	-,004	,053	,958
Kemampuan Usaha (Z)	,017	,016	,089	1,078	,283

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-.090	.764		-.118	.906		
Jiwa Kewirausahaan	.297	.007	.943	42.206	.000	.993	1.007
Kemampuan Usaha	.122	.015	.176	7.887	.028	.993	1.007

Berdasarkan Tabel 4 diketahui seluruh variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Hasil Uji Regresi Tahap I

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Tahap I

		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	21,688	3,381		,000
	Jiwa Kewirusahaan	,940	,129	1,963	,7308

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, diperoleh nilai Sig. (p-value) lebih besar dari 0,05, yang berarti Jiwa Kepemimpinan (X) berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Usaha (Z) pada hasil regresi tahap pertama, yang berarti H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Jiwa Kepemimpinan (X) berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Usaha (Z).

Hasil Uji Regresi Tahap II

Tabel 6. Regresi Tahap II

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,089	,756		,118	,906
	Jiwa Kewirausahaan (X)	,298	,007	,948	42,388	,000
	Kemampuan Usaha (Z)	,115	,015	,175	7,887	,000

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, maka pengaruh Jiwa Kewirausahaan (X) dan Kemampuan Usaha (Z) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan (X) terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.6, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,298 dan nilai t-hitung sebesar 42,388 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Jiwa Kepemimpinan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

2. Pengaruh Kemampuan Usaha (Z) terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.6, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,115 dan nilai t-hitung sebesar 7,837 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan Usaha (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

Berdasarkan dua tahap regresi yang telah dilakukan, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = 21,688 + 0,940X + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, masing-masing variabel menjelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 21,688. Ini menunjukkan tingkat konstanta dimana, jika variabel Jiwa Kewirausahaan (X) adalah 0, maka Kemampuan Usaha (Z) akan tetap sebesar 21,688, dengan asumsi variabel lain tetap.

2. Koefisien regresi variabel Jiwa Kewirausahaan (β_1) sebesar 0,940. Ini menunjukkan bahwa variabel Jiwa Kewirausahaan (X) berpengaruh secara positif terhadap Kemampuan Usaha (Z). Jika variabel Jiwa Kewirausahaan ditingkatkan, maka Kemampuan Usaha akan meningkat dengan asumsi variabel tetap, demikian juga sebaliknya.

$$Y = 0,089 + 0,298X + 0,115Z + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda diatas, masing-masing variabel menjelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,089. Ini menunjukkan tingkat konstanta dimana, jika variabel Jiwa Kewirausahaan (X) dan Kemampuan Usaha (Z) adalah 0, maka Keberhasilan Usaha (Y) akan tetap sebesar 0,089, dengan asumsi variabel lain tetap.

2. Koefisien regresi variabel Jiwa Kewirausahaan (β_1) sebesar 0,298. Ini menunjukkan bahwa variabel Jiwa Kewirausahaan (X) berpengaruh secara positif terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Jika variabel Jiwa Kewirausahaan ditingkatkan, maka Keberhasilan Usaha akan meningkat dengan asumsi variabel tetap, demikian juga sebaliknya.

3. Koefisien regresi variabel Kemampuan Usaha (β_2) sebesar 0,115. Ini menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Usaha (Z) berpengaruh secara positif terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Jika variabel Kemampuan Usaha ditingkatkan, maka Keberhasilan Usaha akan meningkat dengan asumsi variabel tetap, demikian juga sebaliknya.

Uji Sobel

Uji sobel dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat Z. Sobel test dapat diketahui melalui perhitungan dari rumus berikut ini:

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Diketahui :

$$a=0,298 \quad b=0,115 \quad sa=0,007 \quad sb=0,015$$

Maka, perhitungannya adalah:

$$Sab = \sqrt{0,0115^2 \cdot 0,007^2 + 0,298^2 \cdot 0,015^2 + 0,007^2 \cdot 0,015^2}$$

$$Sab = 0,004613$$

Untuk menguji signifikansi pada pengaruh tidak langsung maka dilakukan perhitungan nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Apabila t hitung > t table maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel mediasi (Z) dalam memediasi hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

$$t = \frac{0,298 \times 0,015}{0,004613}$$

$$t = \frac{0,03247}{0,004613}$$

$$t = 7,429497$$

Kriteria:

Jika $t > 1,96 \rightarrow$ mediasi signifikan pada $\alpha = 0,05$ Jika $t > 2,58 \rightarrow$ mediasi signifikan pada $\alpha = 0,01$

Karena $t = 7,429497 > 2,58 \rightarrow$ mediasi signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Artinya, variabel kemampuan usaha (Z) secara signifikan memediasi hubungan antara jiwa kepemimpinan (X) dan keberhasilan usaha (Y). Sehingga, berdasarkan hasil perhitungan dari uji Sobel, dapat diambil keputusan H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi.

Pembahasan

Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Usaha

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel IV.5, diketahui bahwa Jiwa Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Usaha dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien 0,940. Hal ini menunjukkan bahwa Jiwa Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Usaha pelaku

UMKM kuliner di Kecamatan Medan Johor. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Artinya, semakin tinggi jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Medan Johor, semakin besar pula kemampuan mereka dalam mengelola usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka semakin besar pula kemampuan mereka dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Jiwa kewirausahaan mencakup keberanian dalam mengambil risiko, kreativitas dalam menciptakan inovasi, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan bisnis. Karakteristik tersebut menjadi modal penting bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha, baik dari segi manajerial, pemasaran, maupun operasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putra & Handayani (2020) yang menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro, karena pelaku dengan jiwa kewirausahaan tinggi mampu mengambil keputusan strategi dan berinovasi. Penelitian Lestari (2021) juga menegaskan bahwa aspek jiwa kewirausahaan, seperti kreativitas dan orientasi pada peluang, secara langsung meningkatkan kemampuan manajerial dan daya saing UMKM. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil studi Wijaya (2023) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM dengan jiwa kewirausahaan yang tinggi lebih mampu mengoptimalkan sumber daya, membangun strategi pemasaran yang efektif, serta memperluas jaringan usaha. Dengan demikian, penelitian ini konsisten dengan literatur terbaru yang menekankan pentingnya jiwa kewirausahaan sebagai faktor utama dalam meningkatkan kemampuan usaha, khususnya di sektor UMKM kuliner yang memiliki tingkat persaingan ketat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Medan Johor yang memiliki jiwa kewirausahaan tinggi akan mampu menghadapi tantangan bisnis, menemukan peluang baru, serta meningkatkan daya saing usaha. Hal ini penting dalam konteks perkembangan UMKM, mengingat sektor kuliner merupakan salah satu sektor dengan potensi pertumbuhan besar namun juga tingkat kompetisi yang tinggi.

Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil uji regresi pada Tabel IV.6 menunjukkan bahwa Jiwa Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien sebesar 0,297. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Artinya, semakin tinggi jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Medan Johor, semakin besar pula peluang mereka untuk mencapai keberhasilan usaha. Temuan ini sejalan dengan teori Entrepreneurial Orientation (EO), yang menekankan bahwa keberhasilan usaha sangat dipengaruhi oleh sejauh mana individu atau organisasi memiliki karakteristik kewirausahaan seperti inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa EO berperan penting dalam meningkatkan kinerja bisnis, terutama pada konteks lingkungan yang dinamis dan kompetitif (Anderson et al., 2015). Dalam konteks usaha kuliner di Medan Johor yang persaingannya cukup ketat, jiwa kewirausahaan menjadi modal penting dalam menghadapi dinamika pasar, seperti tren makanan viral, penggunaan media sosial untuk promosi, dan inovasi menu.

Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung hasil ini. Yuniarti et al. (2023) menemukan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan pedagang kuliner. Penelitian oleh Utari dan Yusrik (2021) pada usaha makanan dan minuman di Palembang menunjukkan hasil serupa, bahwa pelaku usaha dengan karakter wirausaha tinggi lebih mampu menciptakan nilai tambah dan mempertahankan pelanggan. Amanda dan Nawawi (2022) juga menyimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan mendorong keberhasilan usaha melalui ketangguhan dan inovasi. Khusus di Kecamatan Medan Johor, yang merupakan kawasan urban dengan populasi mahasiswa dan keluarga muda yang menjadi konsumen utama kuliner, pelaku UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan tinggi cenderung lebih adaptif dalam menciptakan produk baru, memperluas jaringan pemasaran digital, dan membangun loyalitas pelanggan.

Pengaruh Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel IV.6, ditemukan bahwa Kemampuan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,122 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan menjalankan usahanya, maka semakin besar pula peluang untuk meraih keberhasilan usaha. Dalam konteks Medan Johor, pelaku usaha kuliner yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan bahan baku, efisiensi produksi, strategi harga, serta promosi digital terbukti lebih mampu bertahan dan berkembang, dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan semangat atau intuisi.

Secara konseptual, kemampuan usaha merujuk pada kapabilitas pelaku usaha dalam mengelola fungsi-fungsi penting bisnis seperti produksi, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia. Dalam konteks UMKM, kemampuan ini seringkali menjadi penentu utama keberhasilan usaha, karena pelaku usaha bertindak sebagai manajer sekaligus operator utama dalam kegiatan bisnis. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menekankan bahwa keberhasilan usaha sangat tergantung pada sejauh mana pelaku usaha mampu menjalankan fungsi-fungsi manajerial secara efektif, termasuk dalam perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Aldrich & Ruef, 2018; Ferreira et al., 2023). Penelitian terdahulu juga memperkuat temuan ini. Kamilan dan Nurcholisah (2022) menemukan bahwa kemampuan manajerial yang tinggi secara

signifikan meningkatkan keberhasilan usaha UMKM yang menunjukkan bahwa kemampuan usaha, termasuk pengelolaan keuangan dan pemasaran, memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian keberhasilan usaha.

Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Mediasi Kemampuan Usaha

Pengujian hipotesis keempat (H4) menggunakan uji Sobel menunjukkan nilai t sebesar 7,985753 yang lebih besar dari nilai kritis 2,58 pada tingkat kepercayaan 99%. Hasil ini menunjukkan bahwa Kemampuan Usaha secara signifikan memediasi hubungan antara Jiwa Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha. Dengan demikian, H4 diterima. Temuan ini memberikan makna bahwa Jiwa Kewirausahaan memang dapat mendorong Keberhasilan Usaha, tetapi pengaruh tersebut juga terjadi melalui peningkatan Kemampuan Usaha. Artinya, seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan cenderung mengembangkan kemampuannya dalam menjalankan usaha, dan kemampuan inilah yang kemudian memberikan kontribusi pada keberhasilan usaha secara keseluruhan. Dalam konteks UMKM kuliner di Kecamatan Medan Johor, pelaku usaha yang memiliki jiwa wirausaha cenderung termotivasi untuk belajar, mencoba metode baru, serta meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial. Kemampuan ini kemudian menjadi penghubung yang penting dalam proses pencapaian keberhasilan usaha. Hasil ini sejalan dengan model Partial Mediation, di mana variabel mediasi hanya menjembatani sebagian dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Secara teoritis, temuan ini sesuai dengan kerangka kerja Entrepreneurial Competency Theory, yang menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan tidak hanya terdiri dari karakter kepribadian, tetapi juga mencakup kemampuan yang dibentuk melalui pengalaman, pelatihan, dan pembelajaran berkelanjutan. Penelitian-penelitian terbaru juga menegaskan bahwa kompetensi kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha, terutama di lingkungan yang dinamis (Ahmad et al., 2018). Orientasi kewirausahaan akan lebih efektif jika didukung oleh peningkatan kemampuan praktis dalam menjalankan usaha. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi penelitian yang dilakukan oleh Martins & Rialp (2018) yang menunjukkan bahwa hubungan antara Orientasi Kewirausahaan dan kinerja usaha sebagian dimediasi oleh faktor internal seperti kemampuan manajerial, orientasi pembelajaran, dan inovasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM bidang kuliner di Kecamatan Medan Johor, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Usaha. Hal ini menunjukkan bahwa semangat dan karakteristik
- Jiwa Kewirausahaan, seperti keberanian mengambil risiko, proaktivitas, dan kreativitas, secara langsung berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan usaha pelaku UMKM kuliner di Medan Johor.
- Jiwa Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Ini berarti bahwa pelaku UMKM yang memiliki karakter kewirausahaan cenderung lebih berhasil dalam menjalankan usahanya. Mereka lebih inovatif dan responsif terhadap perubahan tren pasar, terutama dalam menghadapi persaingan ketat di sektor kuliner.
- Kemampuan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Hal ini menegaskan bahwa pelaku UMKM yang memiliki kemampuan dalam mengelola produksi, pemasaran, keuangan, dan operasional lainnya memiliki peluang lebih besar untuk mencapai keberhasilan usaha.
- Kemampuan Usaha secara signifikan memediasi hubungan antara Jiwa Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa Jiwa Kewirausahaan akan lebih efektif dalam mendorong keberhasilan usaha apabila diiringi dengan peningkatan kemampuan usaha. Dengan kata lain, semangat kewirausahaan perlu dikombinasikan dengan kompetensi manajerial agar dapat menghasilkan performa usaha yang optimal

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- Bagi Pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Johor: Perlu untuk tidak hanya mengandalkan semangat atau intuisi dalam berwirausaha, tetapi juga mengembangkan kemampuan usaha secara nyata. Pelaku usaha disarankan mengikuti pelatihan manajemen usaha, keuangan, pemasaran digital, serta pengelolaan SDM agar usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih profesional dan berkelanjutan.
- Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Pendukung UMKM: Dinas terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan sebaiknya meningkatkan program pembinaan dan pendampingan teknis secara berkelanjutan kepada pelaku UMKM, khususnya di sektor kuliner. Pelatihan yang diberikan hendaknya tidak bersifat satu arah, tetapi berbasis kebutuhan nyata pelaku usaha (demand-driven)
- Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model intervensi yang lebih komprehensif, dengan mempertimbangkan faktor eksternal seperti akses terhadap modal, teknologi, dan jaringan distribusi. Selain itu, peneliti berikutnya dapat memperluas wilayah kajian ke sektor usaha lain atau menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam keberhasilan usaha.

- d. Bagi Lembaga Keuangan dan Mitra Usaha: Diharapkan dapat berkolaborasi dalam mendukung pengembangan UMKM melalui kemudahan akses pembiayaan, pendampingan bisnis, serta pelatihan kewirausahaan berbasis praktik langsung (hands-on training) yang relevan dengan kebutuhan sektor kuliner.

Reference

- Alam, I.N., & Wahyuningsih. (2023). Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Berkelanjutan Terhadap Kinerja Organisasi Yang Dimediasi Manajemen Hubungan Pelanggan Dan Keunggulan Kompetitif Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 230-252.
- Aldrich, HE, & Ruef, M. (2018). Unicorn, rusa, dan gangguan lain dalam memahami kewirausahaan nyata di Amerika Serikat. *Perspektif Akademi Manajemen*, 32(4), 458-472. doi:10.5465/amp.2017.0123
- Almaidah, S., & Endarwati, T. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal, Motivasi, Pengalaman, dan Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha pada UKM Penghasil Mete di Kabupaten Wonogiri. *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNIMMUS*, 111-124.
- Amanda, DP, & Nawawi, MZ. (2022). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha. *Manbiz: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 146-149.
- Anderson, LW, & Krathwohl, DR (2015). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Bloom*. Terjemahan : Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardianti, F., Qomariah, N., & Wibowo, Y. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Kompensasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Sumber Alam Santoso Pratama Karangsari Banyuwangi). *Jurnal Sains Manajemen & Bisnis Indonesia*.
- Balqish, F. (2015). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Distro Dikota Bandung 2015 (Studi Pada Distro Yang Terdaftar Pada Kick Di Kota Bandung). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom*.
- Balqish, F. (2017). Pengaruh Marketing Public Relations Bank Mandiri Kantor Cabang Dumai Terhadap Loyalitas Nasabah Melalui Program Fiesta Poin (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Benedikta, P., & Riyanti, D. (2013). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang. Psikologi kepribadian*. Jakarta : Grasindo.
- Bondan, P, & Nia, K, B. (2022). Pengaruh Kemampuan Usaha dan Tingkat Pendidikan terhadap Keberhasilan Usaha (Pada UMKM Makanan di Magelang).
- Cham & Purnama. (2020). Motivasi Usaha dan Kemampuan Usaha dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil Studi pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur. *Jurnal Akutansi Riset, Prodi Akutansi UPI ISSN : 2086-2563*.
- Cindy, M., dan I. S. Kurniawan. 2022. Pengaruh Jiwa Wirausaha, Kemampuan Inovasi, dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Pengembangan Manajemen Dan Penelitian Terapan*. Jilid 5 Nomor 1.
- Dewi, P., Edward, G., & Patricia, D. (2021). Pengaruh Kemampuan Usaha, Modal Usaha Dan Startegi Pemasaran Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Dengan Perkembangan Usaha Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada -Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Desa Kedewan Kabupaten Bojonegoro).
- Dian, U., & Yusrik, M. (2021). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Cafe di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akutansi*, Vol. 06, No.01.
- Eddy Soeryanto Soegoto. 2014. *Kewirausahaan : Menjadi Pebisnis Ulung Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fathurrahman, M. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Fauzi, A., & Rusdi, H., N., A. (2020). *Kinerja Manajemen*. Surabaya: Pers Universitas Airlangga.
- Ferreira-Neto dkk. (2023). Peran Self-Efficacy, Entrepreneurial Passion, dan Creativity dalam Mengembangkan Niat Berwirausaha. *Frontiers in Psychology*, 14 (Maret), 1-14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1134618>
- Fitriyani, dkk., (2023). PEMBUATAN DAN APLIKASI PUPUK ORGANIK CAIR (POC) SEBAGAI SUBSTITUSI NUTRISI AB MIX TERHADAP TANAMAN KANGKUNG (Ipomea reptans) PADA HIDROPONIK SISTEM Sumbu. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, 10(2), 401-407. <https://doi.org/10.21776/ub.jtsl.2023.010.2.23>
- Gemina, D., Silaningsih, E., & Yuningsih, E. (2016). Pengaruh Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur- Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(3), 297-323.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haris, D., & Welsa, H. (2018). Kualitas dan Desain Produk Dalam Meningkatkan Kepuasan dan Loyalitas Konsumen. *Upajiwu Dewantara*, 2(2), 125-139.
- Jogiyanto, (2020). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Edisi IV. Yogyakarta: Andi Mengimbangi.
- Junika, Y., Henny, I., & Caska. (2022). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Industri Kue Kecil Di Kota Pekanbaru.
- Kamilan, JA, & Nurcholisah, K. (2022). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Operasional UMKM. *Jurnal Riset Akutansi*, 18(2), 63-69. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.975>.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristina, W., K., Maria, M., & Heru, S. (2022). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Umkm Dimoderasi Kemampuan Usaha (Studi Kasus UMKM di Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang).
- Lestari, R.I., Santos, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 378-390.
- Lisna, T., & Raeni, D., S. (2020). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.
- Lumpkin, GT, dkk. (2018). *Orientasi Kewirausahaan: Panduan bagi Manajer*. New York, NY: Springer.
- Manullang, M., & Manuntun, P. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Mitchelmore S., & Rowley J. (2016). Kompetensi kewirausahaan: Tinjauan literatur dan agenda pengembangan. *Jurnal Internasional Perilaku dan Penelitian Wirausaha*, 16(2), 92-111.
- Nazir, M. (2015). *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nickles, WG, McHugh, JM, & McHugh, SM (2015). *Pengantar Bisnis (Edisi 8)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Petter F. Drucker. (2019). *Praktik dan Prinsip Inovasi dan Kewirausahaan*.
- Poerwadarminta, W., J., S. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prabowo, A., & Risal, T. (2023). Peran Entrepreneurial Orientation Dan Social Media Marketing Terhadap Peningkatan Strategi Bersaing (Umkm) Coffe Shop Pada Era Modern Customer Di Kota Medan. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 9(1).

-
- Prabowo, A., Wahyuni, E. S., Tanjung, Y., Wijaya, M. R., & Adam, A. A. (2025). *Manajemen Pemasaran (Strategi Pemasaran Era Digital: Menguasai Tren dan Teknologi Sebagai Konsep Baru Meningkatkan Penjualan)*. Serasi Media Teknologi.
- Prabowo, A., Dewi, A. F., Parhusip, A. A., Wijaya, M. R., & Tanjung, Y. (2025). *MODERN ENTREPRENEURSHIP (Enterpreneurial Mindset: Cara Berpikir Yang Mengubah Ide Menjadi Realitas)*. Serasi Media Teknologi.
- Prabowo, A. (2023). Determinan peningkatan kepuasan pelanggan pada PT. Mondelez Internasional Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 4(2), 83-97.
- Prakoso, B., Kurniati Bachtar, N. (2022). Pengaruh Kemampuan Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keberhasilan Usaha (Pada Umkm Makanan Di Magelang). LPPM Ptma.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akutansi*, 3(1)
- Putra, A.R., & Handayani, S. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian secara online. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 120-135.
- Respati, H. dan B. Santoso. (2021). Dampak pandemi terhadap sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 25(3). 115-130.
- Robbins, S., P., & Hakim, T., A. (2016). *Edisi Perilaku Organisasi 15*. New Jersey: Pearson Education.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sendy, D., F., Yusuf, M., & Putu, E., W. (2022). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kemitraan Terhadap Keberhasilan Usaha Produksi Kopi Bumdes Buana Mekar.
- Subekti, U. W., & Mawftiq, R (2022). Manajemen UMKM dalam menghadapi Covid-19 (Studi Kasus UMKM Susu Kedelai Plus "Man Jadda Wajda" Srandakan Bantul). *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 1(1), 82-92. <https://doi.org/10.34001/jrei.v1i1.90>
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta,
- Sukirma, S. (2020). *Perencanaan Tebal Struktur Perkerasan Lentur*, Bandung: Penerbit Nova.
- Suryana. (2018). *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulastri, Susi. (2017). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 33-44
- Utari, D., & Yusrik, M. (2021). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Cafe Di Kota Palembang. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akutansi)*, 6(1), 13-25. <https://doi.org/10.54077/jembatan.v6i1.52>
- Wahyuningsih, R. (2023). Jiwa Kewirausahaan dan Inovasi Produk Pada IKM Kerupuk Rambak di Bangsal Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8 (2). DOI: 10.31932/jpe.v8i2.2224.
- Wibowo, A., & Kurniawati, E., P. (2018). Pengaruh Penggunaan Informasi Akutansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi Di Kecamatan Tangkir Salatiga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Widjajani dan Baraba 2021. Peran Karakteristik Wirausahawan dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Di Masa Pandemi. *Jurnal Manajemen*
- Maranatha., Jilid 21, Nomor 1, November 2021. ISSN 1411-9293. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Wulandari, R., Aeni, N., & Rahmawati, A. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Terhadap Informasi Pengguna Akutansi Pada UMKM.
- Yuniarti Utami, E. dkk (2023) 'Strategi Penetrasi Pasar Global: Eksplorasi Bibliometrik tentang Pemasaran Internasional, Mode Masuk Pasar, dan Strategi Ekspor', *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis dan Manajemen*, 5(2), pp.25- 38. Tersedia di: <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v5i2.155>.
- Yusniar. (2017). Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Usaha Terhadap Peningkatan Keberhasilan Usaha Industri Kecil Batu Bata di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara Kabupaten.
- Yusuf, AM (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.